

Peran Manajemen Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Pinjaman Anggota Koperasi

Novi Khalisa¹, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang², Sharfina Puteri Amima³, Suratno⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: 2210113220023@mhs.ulm.ac.id¹, Monryratumbuysang@Gmail.com²,
Sharfinaputeri@Gmail.com³, ontarria@ulm.ac.id⁴

Article History:

Received: 14 Mei 2026

Revised: 18 Mei 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords: *kepercayaan anggota; koperasi; manajemen risiko; minat peminjaman*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya dan fluktuatifnya minat peminjaman anggota pada koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan melibatkan dua variabel bebas yaitu manajemen risiko dan kepercayaan anggota, serta variabel terikat yaitu minat peminjaman anggota koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru sebanyak 4.818 anggota. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan proporsional purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 356 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan SPSS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat peminjaman dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,212 dan signifikansi 0,027. Sementara itu, kepercayaan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peminjaman dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,323 dan signifikansi 0,000. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 124,817 dengan signifikansi 0,000, sehingga kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peminjaman anggota koperasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan anggota menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan minat peminjaman anggota koperasi. Urgensi penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi bagi koperasi dalam meningkatkan pengelolaan risiko dan membangun kepercayaan anggota agar partisipasi peminjaman meningkat. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen dan berfokus pada koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru. Oleh karena itu,*

penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan, kemudahan prosedur, dan digitalisasi layanan koperasi agar hasil penelitian lebih komprehensif.

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis masyarakat yang memiliki peran strategis dalam memberikan akses pembiayaan bagi anggotanya, khususnya bagi kelompok masyarakat yang belum sepenuhnya dilayani oleh lembaga keuangan formal. Dalam beberapa tahun terakhir, koperasi di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, mulai dari peningkatan risiko kredit, persaingan dengan lembaga keuangan lain, hingga tuntutan tata kelola yang lebih akuntabel dan transparan (Wibowo et al., 2022). Kondisi ini mengharuskan koperasi simpan pinjam tidak hanya fokus pada penyaluran pembiayaan, tetapi juga pada penguatan tata kelola kelembagaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Salah satu aspek penting dari tata kelola koperasi simpan pinjam adalah penerapan manajemen risiko. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial (Eyinade et al., 2025). Dalam konteks koperasi, manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal, tetapi juga sebagai indikator kehati-hatian pengelola dalam melindungi kepentingan anggota. Selain manajemen risiko, kepercayaan anggota merupakan faktor kunci yang menentukan keberlanjutan koperasi simpan pinjam. Kepercayaan memengaruhi sejauh mana anggota bersedia berpartisipasi dan memanfaatkan layanan koperasi, termasuk dalam keputusan pinjaman. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan anggota terhadap transparansi dan integritas manajer koperasi memiliki efek signifikan terhadap loyalitas dan penggunaan layanan keuangan (Kinikli & Yercan, 2023). Dengan demikian, kepercayaan dapat dipahami sebagai modal kelembagaan yang mempengaruhi perilaku ekonomi anggota.

Perkembangan koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru menunjukkan tren yang cukup positif, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas tata kelola kelembagaan yang optimal. Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarbaru tahun 2025, terdapat 259 unit koperasi yang tersebar di lima kecamatan, tetapi hanya 211 unit koperasi yang masih aktif, sedangkan 48 unit lainnya dinyatakan tidak aktif.



Gambar 1. Perkembangan Anggota Simpan pinjam

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian koperasi masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelembagaan, khususnya terkait penerapan manajemen risiko, pengawasan internal, dan keberlanjutan usaha. Hasil observasi awal pada beberapa koperasi

simpan pinjam di Kota Banjarbaru menunjukkan bahwa sebagian koperasi telah menerapkan manajemen risiko melalui prosedur administrasi, analisis kelayakan pinjaman, serta pengawasan internal yang terstruktur. Namun demikian, implementasi manajemen risiko tersebut belum dilakukan secara konsisten pada seluruh koperasi, sehingga masih ditemukan permasalahan seperti kredit bermasalah, kurangnya transparansi pengelolaan dana, serta lemahnya komunikasi antara pengurus dan anggota koperasi. Selain itu, fenomena penurunan jumlah anggota juga terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Amanah Citra selama periode 2024–2025.

ANGGOTA	TAHUN				
	2021	2022	2023	2024	2025
Simpan Pinjam	122	144	125	87	84



Gambar 2. Perkembangan Anggota Simpan pinjam

Sumber: KSPPS BMT Amanah Citra

Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan perilaku transaksi masyarakat menuju sistem digital yang berdampak pada menurunnya pendapatan pedagang pasar sebagai mayoritas anggota koperasi. Penurunan pendapatan tersebut menyebabkan sebagian anggota menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman karena adanya kekhawatiran terhadap kemampuan pengembalian pinjaman secara tepat waktu. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi minat anggota dalam memanfaatkan layanan pinjaman koperasi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang manajemen risiko dan kepercayaan pada koperasi, sebagian besar penelitian masih memposisikan kedua aspek tersebut secara terpisah. Penelitian tentang manajemen risiko umumnya menekankan dampaknya terhadap kinerja keuangan dan tata kelola, sedangkan studi tentang kepercayaan lebih sering dikaitkan dengan partisipasi atau kepuasan anggota (Sugiyanto & Rahayu, 2023). Masih terbatas penelitian yang secara eksplisit mengkaji bagaimana interaksi antara manajemen risiko dan kepercayaan anggota membentuk minat pinjaman sebagai bentuk perilaku ekonomi anggota koperasi, khususnya di koperasi simpan pinjam di luar Jawa. Berdasarkan kesenjangan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen risiko dan kepercayaan anggota dalam membentuk bunga kredit pada koperasi simpan pinjam. Studi ini menempatkan kepercayaan sebagai mekanisme kelembagaan yang memediasi persepsi anggota terhadap risiko dan kebijakan kredit koperasi. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus di Kota Banjarbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian koperasi dan ekonomi kelembagaan, serta implikasi praktis bagi pengelolaan koperasi simpan pinjam yang berorientasi pada keberlanjutan dan kepercayaan anggota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan

untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi simpan pinjam (KSP dan KSPPS) di Kota Banjarbaru yang aktif dan terdaftar secara resmi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru sebanyak 4.818 anggota, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Krejcie dan Morgan karena populasi penelitian telah diketahui secara pasti. Rumus ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara akurat. Adapun rumus Krejcie dan Morgan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)}$$

Keterangan.

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

P = Proporsi populasi

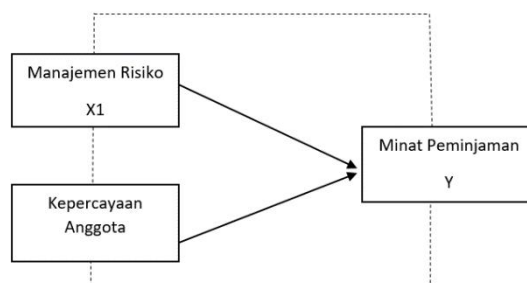
$$\begin{aligned} n &= \frac{X^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + X^2 \cdot P(1 - P)} \\ n &= \frac{3,841 \times 4.818 \times (0,5 \times 0,5)}{(4.818 - 1) \times 0,05^2 + 3,841 \times (0,5 \times 0,5)} \\ n &= \frac{3,841 \times 4.818 \times 0,25}{4.817 \times 0,0025 + 3,841 \times 0,25} \\ n &= \frac{4.626,48}{12,0425 + 0,96025} \\ n &= \frac{4.626,48}{13,00275} \end{aligned}$$

$$n = 355,8$$

Perhitungan ini menghasilkan tingkat respons yang dibulatkan menjadi 356 untuk sampel penelitian. Strategi pengambilan sampel ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan proporsional, metode pengambilan sampel yang disengaja yang memperhitungkan ukuran relatif kelompok populasi sambil tetap berpegang pada kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat yakin bahwa sampel yang kita peroleh akan secara akurat mencerminkan populasi dan membantu kita mencapai tujuan penelitian. Peserta harus terdaftar sebagai anggota koperasi minimal satu tahun dan memiliki atau ingin meminjam uang agar dapat diikutsertakan dalam survei. Sementara pengambilan sampel proporsional digunakan untuk menjamin bahwa setiap kelompok populasi memiliki ukuran sampel yang seimbang dalam kaitannya dengan anggotanya, pengambilan sampel bertujuan mempertimbangkan faktor-faktor khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, metode ini dianggap berguna untuk mendapatkan data yang representatif dan relevan (Etikan & Bala, 2021). Kami menggunakan analisis pemuatan faktor untuk memeriksa apakah instrumen tersebut asli. Menemukan seberapa baik indikator tersebut mewakili faktor-faktor yang diteliti adalah tujuan dari uji validitas ini. Jika nilai faktor loading sama dengan atau lebih besar dari 0,50, instrumen tersebut dianggap valid. Sebelum memberikan kuesioner final kepada sampel penelitian, peneliti

menjalankannya pada 30 orang yang dipilih secara acak. Jika hasil Cronbach's Alpha (CA) instrumen lebih dari 0,70, berarti uji reliabilitas berhasil. Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Berdasarkan Priyatno (2022), data dianggap linear jika nilai signifikansi (sig. linearity) kurang dari 0,05. Jika Anda ingin melihat seberapa erat hubungan variabel independen model regresi Anda, Anda dapat menjalankan uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2021), suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi dan nilai VIF berada dalam rentang 0,10 hingga 10. Jika varians residual dalam model regresi tidak sama, maka uji heteroskedastisitas dilakukan (Hair dkk., 2022). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, uji dilakukan menggunakan korelasi rho Spearman, dengan kondisi tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Metode untuk menganalisis data melihat hubungan antara risiko manajemen, kepercayaan anggota, dan bunga pinjaman menggunakan analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2022) menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui berapa banyak variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Penggunaan perangkat lunak SPSS digunakan untuk pengolahan data.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden melalui media Google Form dengan skala Likert lima poin. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Variabel X1 yaitu manajemen risiko memiliki indikator risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas. Variabel X2 yaitu kepercayaan anggota memiliki indikator integritas, transparansi, kualitas pelayanan, dan akuntabilitas. Variabel Y yaitu minat peminjaman memiliki indikator keinginan, niat, dan kecenderungan anggota dalam melakukan pinjaman.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan uji coba kuesioner penelitian dengan memilih 30 responden dari anggota koperasi di Kota Banjarbaru. Penulis melakukan uji validitas dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

Hasil uji validitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27 mendapatkan hasil pada table sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	<i>Factor Loading</i>	Kriteria
X1.1	0,707	Valid
X1.2	0,776	Valid
X1.3	0,539	Valid
X1.4	0,509	Valid
X1.5	0,773	Valid

X1.6	0,571	Valid
X1.7	0,509	Valid
X1.8	0,827	Valid
X2.1	0,644	Valid
X2.2	0,842	Valid
X2.3	0,591	Valid
X2.4	0,818	Valid
X2.5	0,532	Valid
X2.6	0,618	Valid
X2.7	0,435	Valid
X2.8	0,472	Valid
Y1.1	0,775	Valid
Y1.2	0,797	Valid
Y1.3	0,915	Valid
Y1.4	0,933	Valid
Y1.5	0,735	Valid
Y1.6	0,778	Valid
Y1.7	0,688	Valid
Y1.8	0,742	Valid
Y1.9	0,839	Valid
Y1.10	0,777	Valid
Y1.11	0,802	Valid

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Pada table diatas maka dapat dilihat bahwa keseluruhan item dinyatakan tidak valid, dikarenakan perolehan nilai *factor loading* mencukupi syarat yang telah ditentukan yaitu $> 0,3$ sehingga dapat diterima, maka dari itu keseluruhan item memenuhi kriteria untuk dinyatakan valid. dengan demikian terdapat 27 butir pertanyaan yang dapat mengukur peran manajemen risiko dalam meningkatkan kepercayaan dan minat pinjaman anggota koperasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Range	Mean	Std. Deviation
MR	356	29	55	26	44,33	4,026
KA	356	40	64	24	54,01	4,088
MP	356	29	70	42	56,21	7,721

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko (MR) memiliki jumlah sampel sebanyak 356 responden dengan nilai minimum 29 dan maksimum 55, sehingga diperoleh *range* sebesar 26. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,33 dengan standar deviasi sebesar

4,026. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa data variabel manajemen risiko memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga data cenderung homogen. Variabel kepercayaan anggota (KA) memiliki nilai minimum 40 dan maksimum 64 dengan range sebesar 24. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 54,01 dan standar deviasi sebesar 4,088. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel kepercayaan anggota relatif baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean. Selanjutnya, variabel minat peminjaman (MP) memiliki nilai minimum 29 dan maksimum 70 dengan range sebesar 42. Nilai rata-rata (mean) sebesar 56,21 dan standar deviasi sebesar 7,721. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data pada variabel minat peminjaman memiliki penyimpangan yang rendah dan data relatif stabil.

Tabel3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		356
Normal	Mean	,0000000
Parameters a.b	Std.Deviation	7,59822309
Most Extreme Difference	Absolute	,060
	Positive	,038
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal karena berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi tidak terpenuhi, sehingga diperlukan perhatian lebih lanjut dalam interpretasi hasil analisis atau penggunaan pendekatan alternatif.

Tabel4. Hasil Uji Linearitas

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y TOTAL* X1 TOTAL	Between	(Combined)		1338,544	22	60,843	2,295	.001
		Linearity		776,481	1	776,481	29,294	.000
		Deaviation		562,063	21	26,765	1,010	.451
	Within Groups			8826,558	333	26,506		
		Total		10165,101	355			
Y TOTAL* X2 TOTAL	Between	(Combined)		4392,799	16	274,550	16,124	.000
		Linearity		3979,119	1	3979,119	233,689	.000

	Deaviation	413,681	15	27,579	1,620	.067
Within Group		5772,302	339	17,027		
Total		10165,101	355			

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel manajemen risiko (X1) dan kepercayaan anggota (X2) terhadap minat peminjaman (Y) bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada komponen linearity masing-masing variabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk variabel X1 sebesar 0,451 dan variabel X2 sebesar 0,067, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	s				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,086	2,773		1,473	,142
Total(X1) Terhadap Total (Y)	,052	,061	,055	,850	,396
Total(X2) Terhadap Total (Y)	-,034	,060	-,037	-,562	,574

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode Glejser dengan bantuan SPSS, sebagaimana disajikan pada Tabel 5, diketahui bahwa kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,396 dan variabel kepercayaan anggota (X2) sebesar 0,574. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model penelitian ini bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Total(X1) Terhadap Total (Y)	,669	1,494

Total(X2) Terhadap Total (Y)	,669	1,494
------------------------------	------	-------

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala multikolinieritas agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat stabil dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Hasil pengujian pada Tabel 6, diketahui bahwa variabel manajemen risiko (X1) dan kepercayaan anggota (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,669 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,494. Mengacu pada kriteria pengujian, yaitu nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas, sehingga tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	RSquare	Adjuster R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,644 ^a	0,414	0,411	5,926	2,133

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual bersifat independen atau tidak saling berkorelasi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode *Durbin-Watson* pada Tabel 7, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,133. Secara umum, nilai *Durbin-Watson* yang mendekati angka 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, nilai tersebut mengindikasikan bahwa residual dalam penelitian ini bersifat independen dan tidak saling memengaruhi. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi.

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Table 8. Multiple Regression Results						
Model		Unstandaridzed Coefficients		Standardadized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,897	4,370		-1,350	,178
	TotalX1	-,212	,095	-,110	-2,216	,027
	TotalX2	1,323	,094	,701	14,074	,000

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh manajemen risiko (X1) dan kepercayaan anggota (X2) terhadap minat peminjaman (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -5,897 - 0,212X_1 + 1,323X_2$. Nilai konstanta sebesar -5,897 menunjukkan bahwa ketika variabel manajemen risiko dan kepercayaan anggota bernilai nol, maka minat peminjaman diprediksi sebesar -5,897. Koefisien regresi X1 sebesar -0,212 menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap

minat peminjaman, yang berarti setiap peningkatan manajemen risiko cenderung menurunkan minat peminjaman, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, koefisien regresi X2 sebesar 1,323 menunjukkan bahwa kepercayaan anggota berpengaruh positif terhadap minat peminjaman, sehingga peningkatan kepercayaan anggota akan meningkatkan minat peminjaman.

Hasil ini menegaskan bahwa kepercayaan anggota menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat peminjaman, sedangkan manajemen risiko yang terlalu ketat berpotensi menurunkan minat anggota dalam melakukan pinjaman di koperasi.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandaridized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,897	4,370		-1,350	,178
Total X1	-,212	,095	-,110	-2,216	,027
Total X2	1,323	,094	,701	14,074	,000

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, variabel manajemen risiko (X1) memiliki nilai t sebesar -2,216 dengan tingkat signifikansi 0,027 ($< 0,05$), sehingga X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat peminjaman (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen risiko cenderung menurunkan minat peminjaman. Sementara itu, variabel kepercayaan anggota (X2) memiliki nilai t sebesar 14,074 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peminjaman. Artinya, semakin tinggi kepercayaan anggota, maka semakin meningkat minat peminjaman. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, berdasarkan nilai t, variabel kepercayaan anggota (X2) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen risiko (X1).

Tabel 10. Hasil Uji F Parsial

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8766,955	2	4383,477	124,817	.000 ^b
Residual	12397,076	353	35,119		
Total	21164,031	355			

Sumber: Data diolah kembali berdasarkan SPSS (2026)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F sebesar 124,817 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko (X1) dan kepercayaan anggota (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat peminjaman (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga layak digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kepercayaan anggota memiliki pengaruh signifikan terhadap minat peminjaman anggota koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru. Namun demikian, berdasarkan hasil regresi linear berganda, arah pengaruh kedua

variabel menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel manajemen risiko memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat peminjaman, sedangkan variabel kepercayaan anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat peminjaman. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel manajemen risiko memperoleh koefisien regresi sebesar -0,212 dengan nilai signifikansi 0,027 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin ketat penerapan manajemen risiko pada koperasi, maka minat anggota dalam melakukan peminjaman cenderung menurun. Kondisi ini dapat terjadi karena penerapan manajemen risiko yang terlalu ketat, seperti seleksi kredit yang kompleks, persyaratan administrasi yang banyak, serta pengawasan pinjaman yang tinggi, dapat menimbulkan persepsi sulit bagi anggota dalam memperoleh pinjaman. Akibatnya, sebagian anggota menjadi ragu atau kurang berminat memanfaatkan layanan pinjaman koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam koperasi perlu dilakukan secara proporsional. Manajemen risiko memang penting untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan koperasi, namun apabila diterapkan secara berlebihan dapat mengurangi kenyamanan anggota dalam mengakses layanan pinjaman. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Yusuf dan Rahman (2021) bahwa persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan ekonomi dan perilaku keuangan seseorang. Dalam konteks koperasi, anggota cenderung memilih prosedur pinjaman yang mudah, cepat, dan tidak terlalu rumit.

Sementara itu, variabel kepercayaan anggota memiliki koefisien regresi sebesar 1,323 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peminjaman. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi, maka semakin tinggi pula minat anggota untuk melakukan pinjaman. Kepercayaan anggota tercermin melalui keyakinan terhadap integritas pengurus, transparansi pengelolaan dana, kualitas pelayanan, serta kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota. Besarnya pengaruh variabel kepercayaan anggota menunjukkan bahwa faktor psikologis dan hubungan sosial memiliki peranan penting dalam keputusan anggota untuk memanfaatkan layanan koperasi. Anggota yang merasa nyaman, aman, dan percaya terhadap koperasi akan lebih terdorong untuk melakukan pinjaman maupun menggunakan layanan koperasi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinikli dan Yercan (2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan anggota menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi dan penggunaan layanan koperasi.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel kepercayaan anggota memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan manajemen risiko. Hal ini terlihat dari nilai *t* hitung kepercayaan anggota sebesar 14,074, lebih besar dibandingkan manajemen risiko sebesar -2,216. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks koperasi simpan pinjam, keputusan anggota untuk melakukan pinjaman lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dibandingkan aspek teknis pengelolaan risiko. Selain itu, hasil uji *F* menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kepercayaan anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat peminjaman dengan nilai *F* sebesar 124,817 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan anggota untuk melakukan pinjaman. Koperasi yang memiliki tata kelola risiko yang baik dan mampu membangun kepercayaan anggota akan lebih mudah meningkatkan minat peminjaman anggota.

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Pertama, penelitian ini mampu menggabungkan aspek kelembagaan dan aspek perilaku anggota dalam satu model penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat peminjaman anggota koperasi. Kedua, penelitian menggunakan jumlah responden yang cukup besar, yaitu 356 responden, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat representatif yang baik. Ketiga, penelitian dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru yang masih relatif jarang diteliti,

sehingga dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan penelitian koperasi di daerah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah koperasi perlu menjaga keseimbangan antara penerapan manajemen risiko dan kemudahan akses layanan pinjaman. Koperasi disarankan tetap menerapkan pengelolaan risiko secara profesional, namun tidak memberatkan anggota dalam proses peminjaman. Selain itu, koperasi perlu meningkatkan kepercayaan anggota melalui transparansi informasi, pelayanan yang responsif, sikap pengurus yang jujur, serta pengelolaan keuangan yang akuntabel. Dengan meningkatnya kepercayaan anggota, maka minat peminjaman anggota juga akan meningkat dan berdampak positif terhadap keberlanjutan koperasi. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa minat peminjaman anggota koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial dan kelembagaan, khususnya kepercayaan anggota terhadap koperasi. Oleh karena itu, koperasi tidak hanya perlu berorientasi pada aspek administratif dan finansial, tetapi juga harus membangun hubungan sosial yang baik dengan anggota agar mampu mempertahankan partisipasi anggota secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen risiko dan kepercayaan anggota berpengaruh signifikan terhadap minat peminjaman anggota koperasi simpan pinjam di Kota Banjarbaru. Secara parsial, manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat peminjaman, yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian risiko yang terlalu ketat dapat menurunkan minat anggota dalam mengakses layanan pinjaman koperasi. Sebaliknya, kepercayaan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peminjaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi, maka semakin tinggi pula minat anggota untuk melakukan pinjaman. Variabel kepercayaan anggota menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi minat peminjaman. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kepercayaan, transparansi, dan kualitas hubungan antara koperasi dan anggota memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan layanan pinjaman koperasi. Secara simultan, manajemen risiko dan kepercayaan anggota berpengaruh signifikan terhadap minat peminjaman anggota. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan koperasi dalam meningkatkan minat peminjaman tidak hanya ditentukan oleh tata kelola risiko, tetapi juga oleh kemampuan koperasi dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan anggota secara berkelanjutan. Oleh karena itu, koperasi perlu menerapkan manajemen risiko secara proporsional disertai peningkatan transparansi dan kualitas pelayanan guna meningkatkan partisipasi anggota dalam layanan pinjaman.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, T., Dewi, T. A., & Ratnawuri, T. (2022). Pengembangan buku saku digital berbasis metode problem solving mata pelajaran ekonomi. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 181–193.
- Bhinekawati, R., & Yunita, P. (2024). *The influence of reciprocity and trust on satisfaction of members of sharia cooperatives in Indonesia: A social capital perspective*. *International Journal of Business Studies*, 8(2), 110–128. <https://doi.org/10.32924/ijbs.v8i2.330>
- Etikan, I., & Bala, K. (2021). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 10(1), 1–3.
- Eyinade, W., Ezeilo, O. J., & Ogundeji, I. A. (2025). *Financial risk management strategies and their influence on organizational stability*. *Finance & Accounting Research Journal*, 7(6), 229–251. <https://doi.org/10.51594/farj.v7i6.1961>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hasan, M., & Nurhayati, S. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–56.
- Hidayat, R., & Prabowo, H. (2023). Financial behavior and borrowing interest in cooperative institutions. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 77–89.
- Jaziroh, W., & Nirwana, N. Q. S. (2024). *Governance and risk management in sharia banks and financial performance*. Indonesian Journal of Law and Economics Review, 19(4). <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1171>
- Kinikli, F., & Yercan, M. (2023). The role of trust in cooperative member participation. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 94(3), 567–583. <https://doi.org/10.1111/apce.12345>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson.
- Lestari, D., & Wibowo, A. (2021). Determinan minat pinjaman anggota koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 101–112.
- Mishkin, F. S. (2019). *The economics of money, banking, and financial markets* (12th ed.). Pearson.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2022). Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 88–99.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. Andi Publisher.
- Putri, R. A., & Hadi, S. (2023). Digital service quality and trust in financial institutions. *International Journal of Economics and Business Research*, 25(3), 210–225.
- Sugiyanto, & Rahayu, S. (2023). Tata kelola koperasi dan keberlanjutan usaha. *Jurnal Ekonomi Koperasi Indonesia*, 8(1), 15–27.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiantari, N. K., & Suwendra, I. W. (2024). Kepercayaan anggota dan prosedur administrasi terhadap minat meminjam di koperasi simpan pinjam. *Jurnal Manajemen Koperasi Indonesia*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.31000/jmki.v6i1.3456>
- Wibowo, A., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2022). Tantangan koperasi simpan pinjam di era modern. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(2), 89–102.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2021). Risk perception and financial decision making. *Journal of Economic Behavior Studies*, 13(4), 233–245.
- Zainuddin, M., & Akbar, R. (2022). The influence of service quality and trust on customer loyalty. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 66–78.